

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Tugas utama seorang pendidik yang profesional adalah mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Hal ini juga didukung oleh pendapat Amka yang menyatakan bahwa guru profesional adalah orang yang bekerja sesuai dengan kompetensinya dan mendapatkan apresiasi karena pekerjaannya itu.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik sangat mulia, tujuannya adalah mengajak orang lain khususnya umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.³

مُّوَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هـ

Berdasarkan tugas utama seorang pendidik adalah merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta

¹Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 16 Tahun 2009 (Bab 1 Pasal 1 Angka 2).

²Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional berkarakter*,(Banjarmasin: Cempaka Putih,2012), h.63.

³Departemen Agama R.I, *Al qur'an dan Terjemah*,(Jakarta: Mekar Surabaya, 2002),h. 79.

melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan.⁴ Ketiga kegiatan merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan saling berkaitan dan saling berpengaruh antara satu dengan yang lain. Kualitas pembelajaran sangat erat hubungannya dengan kualitas perencanaan. Demikian pula dengan hasil belajar jugaterkait dan dipengaruhi oleh pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran tersebut. Pendapat itu didukung oleh Ahmad Salabi bahwa guru menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran salah satunya dengan perencanaan guru sebelum mengajar.⁵

Perencanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.⁶ Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat pemilihan dan penentuan metode, materi, media, alat, bahkan alur kegiatan kegiatan yang tersusun dari menit ke menit. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat apabila mengikuti dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran akan berhasil dengan baik serta akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Aspek dari hasil belajar adalah salah satu tujuan pembelajaran dinyatakan dalam konteks ketercapaian kompetensi dasar.⁷

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku

⁴Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 16 Tahun 2009 (Bab III Pasal. 6 ayat: 1).

atau sikap yang sejalan dengan tuntutan syariat Islam. Sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya berupa pembinaan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁵ Suhairini dan Abdul Ghofir menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang baik dan utama.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang secara umum peserta didik berusia antara 12-15 tahun ini memasuki masa *adjustment*; mulai masuk proses pematangan, mulai menyadari adanya lawan jenis, muncul sikap humanistik, perlu bimbingan dan internaslisasi (penanaman) nilai-nilai Islami dan moralitas luhur.⁶ Cara penyampaian materi kepada anak didik dapat diperluas yaitu dengan mengemukakan alasan-alasan/dalil-dalil baik naqli maupun aqli, sehingga anak didik yang telah meningkat remaja itu dapat memahami dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikirannya dengan baik. Dan selanjutnya dapat memahami alasan-alasan tersebut dan menjadikan sebuah keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Agama Islam di SMP/MTs lebih menitik beratkan dan menjadi ujung tombak dari pencapaian kompetensi sikap. Baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Tentu saja tanpa harus mengabaikan

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), h. 86.

⁶Choirul Anam,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jombang: UNHASY, 2001), h. 46.

kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Esensi mata pelajaran ini adalah membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah melalui pengenalan serta internalisasi syariat-syariat Islam. Implementasi terhadap syariat Islam diharapkan dapat dibuktikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik rumah maupun di sekolah terutama masalah ibadah sholat dan etika/budi pekerti yang baik.

Kementerian Agama telah menetapkan pelajaran pendidikan Agama di MTs sesuai dengan yang dibutuhkan.⁷ Mata pelajaran Akidah-Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan mata pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/MI. Pada dasarnya masing-masing mata pelajaran tersebut saling melengkapi, saling terkait dan mengisi antara satu dengan lainnya.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian yang berhubungan dengan mata pelajaran masing-masing. Pandangan guru PAI terhadap mata pelajaran PAI ini sangat penting, karena siswa-siswi seusia mereka ada yang sudah mukallaf, artinya yang memasuki sesuatu yang bukan perkaranya,⁸ yakni “sudah kena beban hukum baik yang berkenaan dengan hukum taklifi maupun hukum wadh'i, baik berupa ibadah, muamalah dan akhlakul karimah. Mereka sangat labil, karena memasuki masa peralihan. Di zaman sekarang anak-anak

⁷Dokumen SKL-SK-KD Mata Pelajaran Fiqih, Kementerian Agama.

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973, h. 381.

kecil apalagi seusia mereka sudah banyak yang terpengaruh dengan pergaulan bebas di luar batas seperti narkoba, seks bebas dan *game*, karena pemahaman tentang PAI sangat kurang, sehingga perlu perhatian yang lebih intensif baik dari guru guru apa lagi orang tuanya sendiri dan masyarakat. Bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, tapi juga perlu memberi pemahaman tentang PAI secara lebih mendalam sehingga mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai media untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta sebagai tempat pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari pembelajaran. Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan baik di sekolah atau di luarsekolah. Zakiah Daradjad berpendapat bahwa pengajaran agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.⁹ Jadi, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini adalah ajaran yang mengatur hubungan antara makhluk dengan pencipta-Nya dan mengatur

⁹Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.174.

hubungan antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin penulis menemukan permasalahan yakni alat dan media pembelajaran yang kurang lengkap seperti: buku-buku yang sangat minim. Selain itu, LCD atau televisi yang dapat menunjang pembelajaran, seperti dalam bab haji guru-guru PAI (Fiqih) merasa kesulitan untuk menyampaikan materi tersebut, metode yang digunakan monoton dan kurang bervariasi sehingga terlihat guru yang lebih aktif sedangkan siswa pasif, siswa kurang bersemangat atau kurang perhatian karena dipengaruhi oleh kemajuan iptek yang disalah gunakan seperti *game online* dan pengelolaan kelas yang belum maksimal. Dalam mata Pelajaran PAI Faktor keluarga, orang tua yang kurang mengawasi dan mendisiplinkan anak-anak mereka sehingga aplikasi dari pembelajaran PAI kurang efektif, seperti mengerjakan shalat wajib. Latar belakang keluarga dari ekonomi kurang mampu seperti tidak bisa membeli buku yang merupakan sarana yang sangat menunjang dalam pembelajaran, sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pembelajaran karena sudah hafal dengan materi yang disampaikan guru tidak lagi merencanakan apa yang akan disampaikan pada saat ia memasuki ruang kelas meskipun mereka membuat RPP (rencana program pengajaran), seakan-akan dalam mengajar guru tidak merencanakan materi, strategi, metode serta penilaian yang akan disampaikan. Dari permasalahan yang muncul itu semua efeknya kepada hasil belajar.

Proses belajar mengajar pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran syariah Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan dalam keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Hasil belajar menunjukkan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kepada peserta didik, sehingga diperoleh perubahan baik dari segi kognitif, affektif dan psikomotoriknya. Jadi dengan adanya hasil belajar, dapat diketahui seberapa mampu siswa dapat memahami, menangkap, memiliki materi pelajaran PAI dengan strategi belajar mengajar yang lebih baik dan terencana, atas dasar itulah para pendidik dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Sebagaimana telah diketahui bahwa banyak sekali tugas yang di dapat oleh guru, keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya yang sangat dipengaruhi oleh kinerjanya, diantaranya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, motivasi dan disiplin kerja yang loyalitas sangat berpengaruh terhadap siswa-siswinya. Hasil belajar mengajar yang baik tidak terlepas dari kinerja guru yang baik pulasehingga menjadi dorongan kuat bagi guru-guru PAI untuk lebih berprestasi dan

berkarya pada masa yang akan datang sehingga kesempatan meniti karier lebih terbuka baginya.

Bertitik tolak dari permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini secara lebih komprehensif. Setting penelitian di kota Banjarmasin dengan objek guru mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Banjarmasin. Responden penelitian dipilih berdasarkan proporsi populasi guru PAI dan siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin. Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang berbentuk angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang telah didapatkan akan diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan dengan judul *Pengaruh Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, sebagaimana dikemukakan di muka maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimanakah Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin?

4. Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin?
5. Apakah Terdapat Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin?
6. Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran Dan Kinerja Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
- b. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
- c. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
- d. Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
- e. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

- f. Pengaruh Pembelajaran dan Kinerja Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

2. Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menemukan pengaruh pembelajaran dan kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Marasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
2. Memberikan masukan atau informasi untuk mengembangkan dan pemecahan persoalan yang dihadapi sekolah terutama dalam hal pengaruh pembelajaran dan kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Marasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
3. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Adapun secara praktis penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan yang baru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Marasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru di kota Banjarmasin tentang pengaruh pembelajaran seorang guru dan kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Marasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

3. Bagi guru dapat dijadikan tambahan wawasan dan referensi tentang kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Marasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang merupakan kata kunci dalam penelitian ini antara lain (1) pengaruh pembelajaran, (2) kinerja guru (3) hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut diberikan definisi operasional terhadap kata kunci tersebut.

1. Pengaruh Pembelajaran adalah sejenis eksperimen yang diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.
2. Kinerja Guru adalah kemampuan seorang guru dalam memberikan pelayanan kepada siswanya seperti saat mengajar dan memberikan media pembelajaran.
3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.

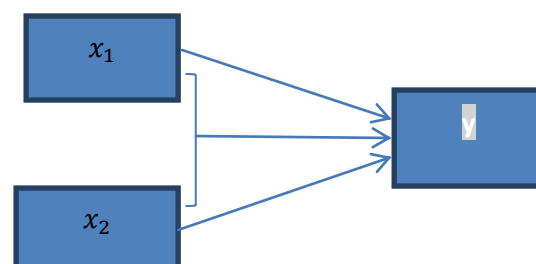
E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Kerangka Berpikir penelitian adalah variable yang terlibat dalam hasil penelitian yaitu variable Eksperimen dan Varabel Independen.

1. Kerangka Berpikir

Variabel Independen

X1 = Pembelajaran



X₂ = Kinerja Guru

Variabel Dependen

Y= Hasil Belajar

F. Hipotesis

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh pembelajaran dan kinerja guru terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin.

Ha = terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh pembelajaran dan kinerja guru terhadap hasil pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kinerja guru, secara sendiri dan terpisah-pisah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa diantara penelitian tersebut yang dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Wa Ode Astina dan Wampika, Rr Hermin Suryastuti, Neneng LM, Ratnawati dan Mely Angreranti, Rodia Syamwil. Masing-masing penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Wa Ode Astina dan Wampika, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari. Jl. Sultan Qaimudin No. 17 Baruga, Kendari, Indonesia, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas mengajar guru, daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Kendari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kendari yang berjumlah 101 orang siswa berdistribusi pada 4 kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kreativitas mengajar guru kategori sedang yang didukung 50 responden dengan presentase 72 % yang berada diinterval $52\% < \% \text{ skor} \leq 67$. Daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kategori sedang dengan presentase 68% yang berada diinterval $52\% < \% \text{ skor} \leq 67\%$.

2. Rr. Hermin Suryastuti, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di Smk Tamtama Prembun Kebumen, *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5 No 1 Januari-Juni 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun, (2) ada tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun, (3) apakah ada pengaruh metode pembelajaran dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS di SMK Tamtama

Prembun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat metode pembelajaran 36,8% termasuk kategori cukup, kinerja guru 34,2% termasuk kategori baik, prestasi belajar siswa 85,96% termasuk kategori cukup, yang positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa ($r = 0,186$; $t_{hitung} = 1,998$ sig $.0,048 < 0,050$ besarnya pengaruh sebesar 3,50% ($r^2 = 0,035$). 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa ($r = 0,213$ $t_{hitung} = 2,292$ sig $.0,024 < 0,050$ besarnya pengaruh sebesar 4,50% ($r^2 = 0,045$). 3) hasil analisis regresi ganda mengungkapkan ada sumbangan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dari tingkat metode pembelajaran dan kinerja guru¹⁰

3. Neneng LM, Pengaruh Kinerja Guru Bahasa Arab dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan. Artikel hasil penelitian Pusdiklat Kemenag Kalsel tidak diterbitkan online.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan membahas Pengaruh Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan metode survei kausal. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur

¹⁰<https://media.neliti.com/media/publications/27830-ID-pengaruh-metode-pembelajaran-dan-kinerja-guru-terhadap-prestasi-belajar-siswa-ke.pdf>. 30 September 2019.

variabel hasil belajar bahasa arab siswa, Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, terdapat pengaruh langsung dan signifikan yang tinggi Kinerja Guru terhadap hasil belajar bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan, ditunjukkan oleh nilai $\beta_{31} = 0,42 > 0$, dengan persamaan regresi $X_3 = -8,179 + 0,268 X_1$, koefisien korelasi $r_{13} = 0,773$, dan koefisien determinasi $r^2_{13} = 0,598$, atau 59,80%. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Guru terhadap minat belajar Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan, dibuktikan dengan diperolehnya nilai $\beta_{21} = 0,76 > 0$, dengan persamaan regresi $X_2 = 25,137 + 0,785 X_1$, koefisien korelasi $r_{12} = 0,763$, dan koefisien determinasi $r^2_{12} = 0,582$, atau 58,22%. Ketiga, dengan diperolehnya nilai $\beta_{32} = 0,46 > 0$, dengan persamaan regresi $X_3 = -6,866 + 0,264 X_2$, koefisien korelasi $r_{23} = 0,785$, dan koefisien determinasi $r^2_{23} = 0,617$, atau 61,70% menunjukkan terdapat pengaruh langsung dan sangat signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan.¹¹

4. Ratnawati, Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan

¹¹<https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/11>. 30 September 2019.

adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.¹²

5. Mely Angreranti, Rodia Syamwil, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2016-2017. Program Pascasarjana IAIN Salatiga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru honorer di SD Negeri Kelas I dan SD Nanipu 1 Karangrayung terhadap prestasi belajar siswa secara parsial maupun simultan. Penelitian dirancang sebagai penelitian survey yang bersifat menjelaskan fenomena bagaimana pengaruh dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat pengaruhnya dengan menggunakan metode kuantitatif. Variasi dalam penelitian pada variabel lingkungan sekolah di SDN kelas I dan SD Nampu I Karangrayung diperoleh mean sebesar 45.56 dengan standar deviasi 4.849. Variabel kinerja guru honorer diperoleh mean sebesar 44.33 dengan standar deviasi 3,381. Variabel prestasi belajar diperoleh mean sebesar 85.64 dengan standar deviasi 7.068 Variabel lingkungan sekolah di SDN Jetis I dan SD Nanipu I Karangrayung memiliki kriteria sangat baik 28 %. baik 64 %. dan kriteria cukup 8%. Dan lingkungan sekolah SDN Jetis I dan SDN Nampu I Karangrayung termasuk dalam

¹²<https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/viewFile/290/262>. 30 September 2019.

kriteria baik yang terletak pada interval 39-49. Variabel kinerja guru honorer SDN Jetis I dan SD Nampu I Karangrayung diketahui kriteria sangat baik 44%. baik 56 %. dan kriteria cukup 0%. Diperoleh mean sebesar 44,33 yang terletak pada interval 35-45 juga dalam kategori baik.

Hasil analisis regresi parsial maupun ganda menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif lingkungan sekolah SDN Jetis 1 dan SD Nampu I Karangrayung terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2.7% dengan persamaan regresi $Y = 74.776 + 0,23N X_1$. Ini menunjukkan jika lingkungan sekolah meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebanyak 2,7 %, (2) terdapat pengaruh yang positif kinerja guru honorer SDN jetis I dan SD Nampu I Karangrayung terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13.7% dengan persamaan regresi $Y = 51,354 + 0,773 X_2$. Ini menunjukkan jika kinerja guru honorer meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebanyak 13.7%. Dan (3) terdapat pengaruh yang positif lingkungan sekolah dan kinerja guru honorer SDN Jetis dan SD Nampu I Karangrayung secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13,7% dengan persamaan regresi Hasil analisis regresi parsial maupun ganda menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif lingkungan sekolah SDN Jetis 1 dan SD Nampu I Karangrayung terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2.7% dengan persamaan regresi $Y = 51,578 - 0,0014 X_1 + 0,783 X_2$.¹³

¹³<http://eepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2316/1/Tesis%20Milya%20Angreranti%20%2>

Perlu dilakukan penelitian sejenis yang lebih komprehensif yaitu meneliti pengaruh antar komponen dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah. Seperti telah di kemukakan pada bagian awal komponen atau aspek yang ingin penulis jadikan fokus penelitian tersebut adalah pembelajaran, kinerja guru dan hasil belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyahdi Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan tesis adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini akan penulis rinci sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan; menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori. Adapun landasan teori berisi: pembelajaran, kinerja guru dan hasil belajar.

Bab III, metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, hasil uji coba validitas dan reliabilitas pada angket penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Paparan data meliputi profil Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta di Kota Banjarmasin dan Pengujian Hipotesis.

Bab V, Pembahasan meliputi analisis deskripsi data hasil penelitian dan pengaruh pembelajaran dan kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Bab VI, Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.